

**PENGARUH *BREAK EVENT POINT* TERHADAP PERENCANAAN LABA  
PADA PT. ASURANSI JASA TANIA TBK**

**Sitti Masyita**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya

sittimasyita58@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Break Even Point* terhadap perencanaan laba. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan probabilitas sampling. Probabilitas sampling dikenal pula dengan nama random merupakan sebuah proses sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel. Sampel penelitian ini adalah PT Asuransi Jasa Tania, Tbk yang menyajikannya secara lengkap untuk tahun pelaporan keuangan 2010 – 2018. Jumlah data berdasarkan hasil pengamatan sebanyak  $4 \times 8 = 32$  data.

Berdasarkan hasil uji F (*Fisher*). Menjelaskan bahwa variabel faktor *break even point* dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan laba perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa model yang dibangun peneliti memenuhi uji kelayakan model dan dapat diteruskan ke penelitian lebih lanjut. Pengaruh *break even point* terhadap perencanaan laba pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *break even point* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba. Hal ini dibuktikan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk koefisien variabel *break even point* (X) sebesar 18.612 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai koefisien regresi variabel *break even point* adalah 1.038 (positif). Ini berarti *break even point* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba..

Kata Kunci: *Break Even Point* dan Laba

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kemajuan perekonomian dan teknologi memunculkan kekhawatiran manusia akan adanya risiko yang terjadi dalam melaksanakan segala aktivitasnya, seperti risiko yang dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda, dan hal-hal lainnya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi dan menimpa diri mereka sewaktu-waktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini. Perkembangan jasa asuransi di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Perusahaan asuransi menunjukkan

pertumbuhan di dalam usaha yang mereka jalankan, yang mana semakin hari semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan asuransi didalam kehidupan mereka. Hal ini tentu saja menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi perusahaan asuransi yang menyediakan layanan asuransi, di mana akan semakin luas pasar yang bisa diolah dan dijadikan sebagai sasaran penjualan produk asuransi (Alamsyah dan Wiratno, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi dijelaskan sebagai perjanjian antara dua

pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Asuransi sebagai lembaga keuangan, mampu menghimpun dana besar dari masyarakat, kemudian dana tersebut dikelola oleh perusahaan asuransi. Penyelenggaraan asuransi berdasarkan pada kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan (*bonafiditas*) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya, pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangan perusahaan asuransi (Kirmizi dan Agus, 2008, dalam 2011).

Kepercayaan tersebut, salah satunya disebabkan karena besaran premi yang dibayarkan oleh pihak tertanggung (nasabah) kepada penanggung (perusahaan asuransi) yang nilainya cenderung tetap berdasarkan pada polis yang disepakati, selain itu kepercayaan nasabah juga bersumber dari kemampuan perusahaan asuransi untuk membayar klaim nasabah sesuai jumlah yang dipertanggungjawabkan dan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak di dalam polis (Firdaus dan Ariyanti, 2009:31).

Tujuan dari perusahaan asuransi adalah memperoleh laba yang maksimal dan diperoleh dari pembayaran premi nasabah yang maksimal sehingga dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan perencanaan laba yang efektif dan efisien. Perencanaan laba merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam manajemen suatu perusahaan. Dalam menciptakan nilai tambah ekonomis tersebut, pimpinan harus mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memaksimalkan sumber daya

perusahaan (output) yang diperoleh dari sumber daya yang terbaik (Putra, 2009:131).

Upaya untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dengan melakukan perencanaan. Perencanaan yang baik akan mempengaruhi secara langsung kelancaran serta keberhasilan perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan salah satu alat perencanaan yang digunakan adalah analisis titik impas atau dikenal dengan nama *Break Even Point* (BEP). Salah satu kegunaan *break even point* adalah mengetahui pada jumlah berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya, atau perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak laba dan tidak pula rugi, atau laba sama dengan nol (Kasmir, 2010:166).

Secara umum analisa ini juga memberikan informasi mengenai *margin of safety* yang mempunyai kegunaan sebagai indikasi dan gambaran kepada manajemen berapakah penurunan penjualan dapat ditaksir sehingga usaha yang dijalankan tidak menderita rugi. Selain itu apabila penjualan *Break Even Point* (BEP) dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan maka akan dapat diperoleh informasi tentang berapa jauh penjualan bisa turun sehingga industry tidak menderita rugi atau tingkat keamanan bagi industry dalam melakukan penurunan penjualan. Informasi tentang *Margin of Safety* ini dapat dinyatakan dalam presentase atau rasio antara penjualan yang dianggarkan dengan volume penjualan pada tingkat impas (Bustami dan Nurlela, 2009:210).

Dalam menentukan *Break Even Point* (BEP) menggunakan metode pendekatan matematis atau menggunakan rumus aljabar untuk mencari *Break Even Point* dalam rupiah maupun unit. Menghitung *Break Even Point* dalam rupiah tujuannya untuk menghitung berapa harga produk yang diproduksi untuk mencapai tingkat

*Break Even*, sedangkan dalam unit tujuannya menghitung berapa produk yang harus di produksi sehingga mencapai tingkat *Break Even*. menentukan analisis *Break Even Point* (BEP) biaya yang terjadi harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas (Carter, 2009:69).

Pemanfaatan metode pendekatan matematis telah digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu dalam menjelaskan analisis *Break Even Point* sebagai terhadap perencanaan laba. Analisis *Break Even Point* dijelaskan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat keseimbangan antara biaya, volume dan penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Sedangkan perencanaan laba dijelaskan merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan laba rugi, neraca, kas, dan modal kerja untuk jangka pendek (Rinda Christina dan Rini Aprilia, 2011). Hasil dari temuan peneliti tersebut adanya hubungan yang positif antara analisis *Break Even Point* terhadap perencanaan laba.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Satrijo Budiwibowo, 2012) dari hasil temuan penelitiannya menjelaskan bahwa apabila variabel (X)

Jumlah Laba usaha yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah Laba Usaha Dalam Triwulan 2016– 2018 (Dalam Rupiah)**

Tahun	Triwulan	Laba Usaha
2016	I	8,405,346,822.00
	II	16,140,793,100.00
	III	23,786,697,975.00
	IV	26,340,089,269.00
<b>Total</b>		<b>74,672,927,166.00</b>

yaitu *Break Even Point* mempunyai hubungan yang positif lebih besar daripada variabel terikat (Y) yaitu perencanaan laba maka variabel (Y) yaitu perencanaan labanya akan bertambah. Sebaliknya apabila variabel bebas (X) yaitu *Break Even Point* mempunyai hubungan yang negatif lebih rendah daripada variabel terikat (Y) yaitu perencanaan laba maka variabel terikat (Y) yaitu perencanaan laba akan berkurang.

Salah satu perusahaan asuransi yang dipandang memiliki jumlah nasabah yang cukup besar, adalah PT Asuransi Jasa Tania Tbk, perusahaan ini telah mencatatkan dirinya pada Bursa Efek Indonesia sejak 23 Desember 2003 yang berfungsi sebagai sarana atau mekanisme pengalihan kemungkinan resiko / kerugian (*chance of loss*) dari tertanggung sebagai “*Original Risk Bearer*” kepada satu atau beberapa penanggung (*a risk transfer mechanism*) (Salim, 2016). PT Asuransi Jasa Tania Tbk merupakan asuransi yang bergerak dalam bidang kesehatan, pertanggungkandaraan, bongkar muat barang, dan pertanggungkandan atas proyek – proyek manufaktur. Secara statistik perencanaan laba perusahaan menunjukkan adanya penurunan untuk tahun 2017 hingga 2018. Selain menjaga kepercayaan dari masyarakat, perusahaan asuransi khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga harus meyakinkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan asuransi.

2017	I	958,487,817.00
	II	10,371,651,591.00
	III	14,401,637,094.00
	IV	26,864,419,813.00
<b>Total</b>		<b>52,596,196,315.00</b>
2018	I	3,440,513,726.00
	II	6,361,402,600.00
	III	17,585,811,166.00
	IV	24,925,788,597.00
<b>Total</b>		<b>52,313,516,089.00</b>

Sumber : Laporan Keuangan BEI, data diolah (2019)

Tabel tersebut menunjukkan jumlah laba usaha pada tahun 2016 sebesar Rp. 76.672.927.166, ditahun 2017 sebesar Rp. 52,596,196,315, dan sedangkan ditahun 2018 sebesar Rp. 52,313,516,089. Berdasarkan data tersebut ditemukan adanya penurunan pada jumlah laba usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah laba usaha di tahun 2017 dan ditahun 2018 mengalami penurunan jumlah laba usaha yang disebabkan menurunnya aktivitas penjualan, sehingga menjadi alasan bagi peneliti untuk mengukur perencanaan laba dengan menggunakan analisis Break Even Point pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk.

Berdasarkan fakta lapangan dan temuan dari para peneliti terdahulu serta teori yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Break Even Point Terhadap Perencanaan Laba”**.

## B. Rumusan Masalah

Mengacuh pada latar belakang yang di atas, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu *“Apakah Break Even Point berpengaruh terhadap perencanaan laba?”*

## C. Tujuan Penelitian

Mengacuh pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *break even point* terhadap perencanaan laba

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Break Even Point

Menurut (Djarwanto, 2010:208), mengemukakan bahwa titik impas atau break even point adalah suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui atau untuk merencanakan pada volume produksi atau volume penjualan berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak

memperoleh keuntungan atau tidak menderita kerugian.

(Supriyono, 2012:516), menyatakan break even point atau titik impas adalah keadaan suatu perusahaan yang pendapatan penjualannya sama dengan jumlah total biayanya, atau besarnya *contribution margin* sama dengan total biaya tetapnya, dengan kata lain perusahaan tidak memperoleh laba tetapi juga tidak menderita rugi atau rugi labanya sama dengan nol.

### B. Perencanaan Laba

(Carter dan Usry, 2012:4), menyatakan bahwa perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi laba, neraca, kas dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan laba ditujukan kepada sasaran akhir organisasi dan bermanfaat sebagai pedoman untuk

mempertahankan arah kegiatan yang pasti.

## METODE ANALISIS

### A. Analisis Statitik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa analisis deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang berkaitan untuk mengetahui nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, standard deviasi Ghazali (2011:19).

Analisis untuk menjelaskan dan menghitung angka pada hasil keuangan yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, leverage dan nilai perusahaan.

### B. Analisis Regresi Sederhana.

Analisis regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan sebab akibat (kausal), satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Variabel akibat yaitu Profitabilitas

A = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi (kemiringan): besaran Responen yang ditimbulkan oleh Prediktor

X= Variabel Prediktor

e = Standar Error

## HASIL PENELITIAN

### A. Break Even Point

Break even point merupakan suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Break even point tersebut telah diolah dan ditransformasikan ke LN (Logaritma Natural) pada laporan keuangan pertriwulan PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk untuk tahun pengamatan 2011 – 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Data Break Even Point Transformasi**

Tahun/ Triwulan	BEP		Tahun/ Triwulan	BEP	
	Rupiah	(LN)		Rupiah	(LN)
2011			2015		
I	13,693,828,478	23.34	I	10,441,820,580	23.07
II	20,540,742,717	23.75	II	18,273,186,015	23.63
III	12,837,964,198	23.28	III	23,494,096,305	23.88
IV	42,793,213,994	24.48	IV	52,209,102,900	24.68
Rata-rata	22,466,437,347	23.7125	Rata-rata	26,104,551,450	23.815
2012			2016		
I	8,558,642,799	22.87	I	10,901,253,539	23.11
II	17,117,285,598	23.56	II	23,858,878,482	23.9
III	21,396,606,997	23.79	III	35,367,338,660	24.29
IV	42,793,213,994	24.48	IV	55,258,183,041	24.74
Rata-rata	22,466,437,347	23.675	Rata-rata	31,346,413,431	24.01
2013			2017		
I	6,401,263,980	22.58	I	10,386,357,829	23.06
II	12,802,527,961	23.27	II	24,156,556,890	23.91
III	23,471,301,261	23.88	III	23,823,513,610	23.89
IV	42,675,093,202	24.48	IV	56,576,692,936	24.76
Rata-rata	21,337,546,601	23.5525	Rata-rata	28,735,780,316	23.905
2014			2018		
I	14,555,082,598	23.4	I	10,820,378,994	23.1
II	21,832,623,897	23.81	II	23,673,647,891	23.89
III	12,129,235,498	23.22	III	44,888,177,209	24.53
IV	48,516,941,993	24.61	IV	58,309,745,570	24.79
Rata-rata	24,258,470,997	23.76	Rata-rata	34,422,987,416	24.0775
Rata-rata				23.8126	
Standar Deviasi				0.62536	

Sumber data : Annual Report PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk (data diolah, 2019).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel berdasarkan hasil uji statistik deskriptif sebesar  $23.8126 > 0.62536$  (standar deviasi), hasil tersebut menunjukkan bahwa data (variabel) yang dianalisis cenderung berdistribusi secara normal. Nilai rata-rata tertinggi yang mencerminkan break even point pada tahun 2018 Rp. 34,422,987,416 yang dibuktikan melalui break even point pada kuartal IV dengan nilai break even point sebesar Rp. 58,309,745,570. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa break even point yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan sejak tahun 2011-2018 terkecuali tahun 2012 Rp 22,466,437,347 dan 2013 yang mengalami penurunan rata-rata sebesar Rp 21,337,546,601.

Nilai rata-rata terendah diantara tahun pengamatan 2011-2018 ditunjukkan pada tahun 2013 dengan

nilai sebesar Rp 21,337,546,601. Sehingga sangat penting artinya bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kembali kebijakan dan aturan terkait dengan break even point. Hal ini sangat penting karena break even point merupakan salah satu analisis keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan.

## B. Perencanaan Laba

Perencanaan laba merupakan rencana kerja perusahaan yang telah diperhitungkan ke dalam bentuk laporan keuangan untuk mencapai target laba yang telah ditentukan. Perencanaan laba tersebut telah diolah dan ditransformasikan ke LN (Logaritma Natural) pada laporan keuangan pertriwulan PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk untuk tahun pengamatan 2011 – 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Data Perencanaan Laba Transformasi**

Tahun/ Triwulan	LABA		Tahun/ Triwulan	LABA	
	Rupiah	(LN)		Rupiah	(LN)
2011			2015		
I	13,884,301,834	23.35	I	13,491,861,488	23.33
II	19,438,022,567	23.69	II	23,610,757,604	23.88
III	22,214,882,934	23.82	III	30,356,688,348	24.14
IV	55,537,207,334	24.74	IV	67,459,307,439	24.93
Rata-rata	27,768,603,667	23.9	Rata-rata	33,729,653,720	24.07
2012			2016		
I	11,224,069,200	23.14	I	19,306,600,361	23.68
II	22,448,138,400	23.83	II	39,999,671,582	24.41
III	28,060,173,000	24.06	III	59,154,036,635	24.8
IV	56,120,346,000	24.75	IV	81,598,272,310	25.13
Rata-rata	29,463,181,650	23.945	Rata-rata	50,014,645,222	24.505
2013			2017		
I	6,614,538,390	22.61	I	11,344,845,646	23.15
II	13,229,076,780	23.31	II	34,528,208,481	24.27
III	24,253,307,431	23.91	III	38,225,150,704	24.37
IV	44,096,922,601	24.51	IV	81,441,112,749	25.12
Rata-rata	22,048,461,301	23.585	Rata-rata	41,384,829,395	24.2275
2014			2018		
I	14,351,485,498	23.39	I	14,260,892,720	23.38
II	20,092,079,698	23.72	II	30,035,050,491	24.13
III	22,962,376,797	23.86	III	62,473,988,375	24.86
IV	57,405,941,993	24.77	IV	83,235,534,167	25.14
Rata-rata	28,702,970,997	23.935	Rata-rata	47,501,366,438	24.3775
	Rata-rata			24.0686	
	Standar Deviasi			0.67661	

Sumber: Annual Report PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk (data diolah, 2009)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel berdasarkan hasil uji statistik deskriptif sebesar  $24.0686 > 0.67661$  (standar deviasi), hasil tersebut menunjukkan bahwa data (variabel) yang dianalisis cenderung berdistribusi secara normal. Nilai rata-rata tertinggi yang mencerminkan perencanaan laba diperoleh pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 50,014,645,222 yang dibuktikan melalui perencanaan laba pada kuartal IV dengan nilai sebesar Rp 81,598,272,310. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa perencanaan laba yang terdapat pada perusahaan sangat baik untuk menarik kepercayaan pada nasabah yang mengalami peningkatan sejak tahun 2011-2018, terkecuali pada tahun 2013 yang mengalami penurunan rata-rata sebesar Rp 22,048,461,301.

Nilai rata-rata terendah diantara tahun pengamatan 2011-2018 ditunjukkan pada tahun 2013 dengan perencanaan laba sebesar Rp 22,048,461,301/ Sehingga sangat penting artinya pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kembali laba pada perusahaan dalam menjamin kerugian nasabah. Hal ini sangat penting karena perencanaan laba merupakan hal yang paling mendasar dari pengambilan keputusan dalam proses perencanaan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam penentuan memperoleh target laba yang ingin dicapai.

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh break even point terhadap perencanaan laba pada PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear sederhana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel break even point dan regresi linear untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh break even point terhadap perencanaan laba, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0.920, hal ini berarti bahwa sebesar 92% variasi perencanaan laba yang dapat dijelaskan oleh break even point. Sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  untuk koefisien variabel break even point (X) sebesar 18.612 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai koefisien regresi variabel break even point adalah 1.038 (positif). Ini berarti break even point berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba.

Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Irwan Suhartono (2018) dalam penelitiannya melihat pengaruh break even point terhadap perencanaan laba pada PT Kalbe Farma, Jakarta periode 2012-2016. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F (*Fisher*). Menjelaskan bahwa variabel faktor break even point dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan laba perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa model yang dibangun peneliti memenuhi uji

- kelayakan model dan dapat diteruskan ke penelitian lebih lanjut.
2. Pengaruh break even point terhadap perencanaan laba pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa break even point berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba. Hal ini dibuktikan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk koefisien variable break even point (X) sebesar 18.612 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai koefisien regresi variabel break even point adalah 1.038 (positif). Ini berarti break even point berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan laba.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai bahan untuk pertimbangan perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan analisis break even point sebagai alat perencanaan laba karena analisis ini mengupas tentang keterkaitan antara biaya, volume penjualan, dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan
2. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk cukup tinggi hal ini memungkinkan perusahaan meningkatkan volume penjualan sesuai dengan kapasitas perusahaan sehingga biaya tetap dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan akan berpengaruh positif terhadap kenaikan laba

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim, 2008, Asuransi dan Manajemen Risiko, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Carter, William K, 2009, Akutansi Biaya Buku 1, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K, And Milton F. Usry, 2012, Cost Accounting, Alih Bahasa Krista, Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto, 2010, Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham, (2014), Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firdaus A, Dan Awsilah Abdullah, 2012, Akutansi Biaya, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van Dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi XIII, Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono, 2011, Manajemen Keuangan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harold Koontz, Cyril O'Donnell Dan Heinz Wehrich Manajemen, Jilid I Edisi Kedelapan;/Oleh- Jakarta: Erlangga,1996.
- Irwan Suhartono, 2018, Pengaruh Break Even Point Terhadap Penganggaran Laba Pada PT Kalbe Farma Jakarta Periode 2012-2018.
- Kasmir, (2014), Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta Kencana Prenamedia Group.
- Mulyadi, (2012), Akutansi Biaya, Edisi V, Cetakan 11, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012.
- Martono Dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan, Edisi 3, Yogyakarta : Ekonisia.
- Muhammad Yusuf Andrianto, Nengah Sudjana, Dan Devi Farah Azizah



- (2016), Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Pada CV. Langgeng Makmur Bersama Lumajang Periode 2012-2014).
- Rumanintya Lisaria Putri (2017), Analisis Break Even Poin Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Studi Kasus UMKM Batik Djoyo Koesomo Blitar)
- Rinda Christina, Rini Aprilia, 2011, Analisis Hubungan Break Even Point Dengan Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV Adi Putra Utama Palembang.
- Sugiono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, 2012, Akutansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen, Yoyakarta: YKPN.
- Sigit. Subardi, 2010, Analisa Break Even, Yogyakarta: Liberty.
- Siregar, Bakrie, Surapto, Bambang, Hapsoro, Dody, Widodo, Eko Lo, Baiyanto, Frasto, 2013, Akutansi Manajemen, Jakarta: Salemba Empat.